

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I Ayat (20)). Pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa sehingga siswa berkembang dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang buruk menjadi baik dan dari yang tidak bisa menjadi bisa. Adapun tujuan pembelajaran dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

Artinya: Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar.!" (QS. Al-Baqarah:31)

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah swt mengajarkan kepada Adam a.s. nama-nama, tugas dan fungsinya seperti Nabi dan Rasul, tugas dan fungsinya sebagai pemimpin umat. Manusia memang makhluk yang dapat dididik (*educable*), bahkan harus dididik (*educandus*), karena ketika baru lahir bayi manusia tidak dapat berbuat apa-apa, anggota badan dan otak serta akalunya masih lemah. Tetapi setelah melalui proses pendidikan bayi manusia

yang tidak dapat berbuat apa-apa itu kemudian berkembang dan melalui pendidikan yang baik apa saja dapat dilakukan manusia.

Adam sebagai manusia pertama dan belum ada manusia lain yang mendidiknya, maka Allah secara langsung mendidik dan mengajarnya. Apalagi Adam dipersiapkan untuk menjadi khalifah yaitu pemimpin di bumi. Tetapi cara Allah mendidik dan mengajar Adam tidak seperti manusia yang mengajar sesamanya, melainkan dengan mengajar secara langsung dan memberikan potensi kepadanya yang dapat berkembang berupa daya pikirnya sehingga memungkinkan untuk mengetahui semua nama yang di hadapannya. Setelah nama-nama itu diajarkan-Nya kepada Adam, maka Allah memperlihatkan benda-benda itu kepada para malaikat dan diperintahkan-Nya agar mereka menyebutkan nama-nama benda tersebut yang telah diajarkan kepada Adam dan ternyata mereka tidak dapat menyebutkannya. Hal ini untuk memperlihatkan keterbatasan pengetahuan para malaikat itu dan agar mereka mengetahui keunggulan Adam sebagai manusia terhadap mereka, dan agar mereka mengetahui ketinggian hikmah Allah dalam memilih manusia sebagai khalifah. Hal ini juga menunjukkan bahwa jabatan khalifah yaitu mengatur segala sesuatu dan menegakkan kebenaran dan keadilan di muka bumi ini memerlukan pengetahuan yang banyak dan kemampuan serta daya pikir yang kuat.

Sekolah dasar berfungsi sebagai menanamkan kemampuan dan keterampilan dasar untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat selanjutnya maupun memberi bekal kemampuan kepada siswa untuk mengembangkan diri

sesuai dengan minat, bakat dan kondisi lingkungan (Bab IV Pasal 12 ayat 1). Untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan, kegiatan pembelajaran di sekolah dasar harus dilaksanakan dan diterapkan secara optimal. Hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar, termasuk pada mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat mendasar yang harus dikuasai manusia, termasuk dalam kegunaannya sebagai sarana pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang yang menyamakan matematika dengan aritmatika atau berhitung. Sebenarnya matematika memiliki cakupan yang sangat luas dibandingkan dengan aritmatika. Aritmatika merupakan bagian dari matematika, sedangkan kemampuan berhitung merupakan hal yang penting dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Alviani et al., 2023: 387-396). Melalui pelajaran matematika di SD diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari), menumbuhkan kemampuan siswa dalam berfikir, melalui kegiatan matematika mampu mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai hasil lebih lanjut di SMP serta dapat membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin (Permatasari, 2021:68-84).

Metode mengajar matematika dikatakan efektif dalam suatu pengajaran dapat menghasilkan sesuatu sesuai yang diharapkan atau dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di sisi lain, metode mengajar matematika dikatakan efisien jika penerapannya dalam menghasilkan sesuatu yang diharapkan itu relatif menggunakan tenaga, usaha, dan waktu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Kebanyakan pendidik biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Tetapi siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Pendidik yang progresif berani mencoba pendekatan-pendekatan dan metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa belajar dengan baik, maka pendekatan serta metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan seefektif mungkin (Ikhwan et al., 2022:100-110).

Banyak pendekatan maupun metode yang diperkenalkan dan digunakan dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Pengertian lain dari para ahli mengenai pengertian dari metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan

sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran (Nadia et al., 2021:84-92).

Metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu atau yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yang disertai dengan penjelasan lisan yang dilakukan oleh murid atas bimbingan atau petunjuk guru melalui media gambar atau alat peraga. Dalam pembelajaran matematika menggunakan metode demonstrasi dilakukan dengan cara pertunjukan atau peragaan dalam proses pembelajaran matematika (Bhidju, 2020:14). Hal ini sesuai hadits riwayat muslim, Rasulullah bersabda:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Artinya: “Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat.” (HR. Bukhari No. 631).

Hadist tersebut menunjukkan bahwa Nabi tidak hanya menjelaskan tata cara shalat secara lisan, tetapi juga memperagakan secara langsung agar para sahabat dapat menirukan dengan benar.

Salah satu cara meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bilangan pecahan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi sesuai dengan definisi implementasi yakni suatu proses pencapaian ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pada kognitif, afektif dan psikomotorik siswa (Ersi et al., 2020:139-149). Hasil belajar digunakan untuk menimbulkan

perubahan perilaku yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penerapan metode dalam pelajaran matematika yang terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi dalam berlangsungnya pembelajaran terbukti dalam meningkatkan motivasi siswa untuk lebih kreatif dan aktif dalam mengembangkan potensi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi (Rozi Hadiyanto & Ayu Puspita Hapsari, 2023:453-459).

Metode demonstrasi dipilih dalam pembelajaran matematika materi pecahan karena mampu mengubah konsep yang bersifat abstrak menjadi sesuatu yang konkret dan dapat diamati langsung oleh siswa. Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya dalam memvisualisasikan konsep-konsep abstrak yang seringkali sulit dipahami, khususnya pada materi pecahan. Melalui demonstrasi, guru dapat memperlihatkan proses abstrak dalam matematika menjadi lebih nyata sehingga memudahkan siswa menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari. Dengan menghadirkan pengalaman belajar yang konkret, metode demonstrasi sangat efektif untuk menghubungkan kesenjangan antara pemahaman abstrak siswa dengan realitas yang dapat mereka lihat, sentuh, dan rasakan.

Konsep pecahan yang sering dianggap sulit dapat dipahami lebih mudah karena siswa dapat menyaksikan langsung peragaan nyata, seperti membagi kertas atau benda menjadi beberapa bagian. Selain itu, pemilihan

metode demonstrasi juga didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep melalui visualisasi nyata. Dengan demikian, penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika sangat relevan karena membantu siswa mentransfer konsep abstrak menjadi pemahaman konkret yang lebih mudah dipahami.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MIN 4 Sukoharjo kelas 3A mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan. Sebagian besar siswa belum mampu memahami konsep pecahan dengan baik, sehingga hasil belajar yang diperoleh masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Dan Aktivitas belajar siswa juga cenderung pasif, ditandai dengan kurangnya keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. Salah satu penyebab utama kesulitan pada siswa yaitu metode pengajaran yang menonton, metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi penjelasan secara verbal dan kurang menggunakan alat peraga yang konkret untuk menjelaskan materi. Sehingga siswa sulit menghubungkan konsep pecahan dengan situasi konkret dalam kehidupan sehari-hari.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Kelas 3A MIN 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2025”**

B. Penegasan Istilah

Agar pembahasan tidak meluas, menghindari kesalahpahaman dalam interpretasi, dan mempermudah pemahaman terhadap judul tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini yaitu:

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan sesuatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (pendidik, peserta didik atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang suatu yang didemonstrasikan (Anggara, 2021: 1012-1018).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecekapan-kecekapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun ketrampilan motorik. Hampir sebagian

besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya (Novianti et al., 2020: 57-75).

3. Matematika

Matematika merupakan bagian tidak terpisahkan dari perkembangan teknologi dan informasi. Beberapa penemuan teknologi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari matematika sehingga matematika disebut dengan ratunya ilmu (*queen of science*). Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan di setiap Negara karena sebagai bagian dari kemampuan dasar seseorang yaitu berhitung, dan matematika membekali siswa untuk mempunyai kemampuan matematika yang pada akhirnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Santoso et al., 2021: 174-178).

4. Materi Pecahan

Pecahan merupakan salah satu materi pada bagian aljabar. Kemampuan siswa mengenai konsep pecahan sangat penting untuk dimiliki, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun matematika itu sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari yang terampil dalam menyelesaikan pecahan akan berhasil melakukan pekerjaan, misalnya pekerjaan seperti tukang kayu, apoteker, dan mekanik. Tukang kayu dapat memprediksi jumlah kayu yang dibutuhkan, membagi kayu menjadi beberapa

bagian untuk membangun rumah atau bangunan. Apoteker dapat mencampur obat sesuai dengan dosis yang dibutuhkan pasien. Mekanik dapat memotong besi untuk membuat bingkai menjadi beberapa bagian (Suardi et al., 2022: 418-428).

5. MIN 4 Sukoharjo

Sekolah yang dimaksud oleh peneliti merujuk pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukoharjo. Adapun maksud dari judul proposal diatas yaitu menjelaskan sebelum atau sesudah penerapan metode demonstrasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pecahan kelas 3A MIN 4 Sukoharjo tahun pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan penegasan istilah diatas, bahwa dalam penelitian ini akan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan pada kelas 3A MIN 4 Sukoharjo tahun pelajaran 2024/2025.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk menghindari adanya kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka dengan ini peneliti membatasi masalah dengan memfokuskan pada rendahnya hasil belajar peserta didik, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik peneliti mencoba menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika materi pecahan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika materi pecahan kelas 3A di MIN 4 Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025?
2. Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3A pada pembelajaran matematika materi pecahan di MIN 4 Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025 ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika materi pecahan kelas 3A di MIN 4 Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3A pada pembelajaran matematika materi pecahan di MIN 4 Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan penggunaan metode demonstrasi dalam berlangsungnya pembelajaran terbukti dalam meningkatkan motivasi siswa untuk lebih kreatif dan aktif dalam mengembangkan potensi siswa sehingga dapat meningkatkan

hasil belajar siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pecahan.

2. Manfaat Praktis

Setelah diketahui hal-hal yang telah dituliskan dalam penelitian, semoga hasil penelitian dapat bermanfaat.

a. Guru

Penelitian ini dapat di digunakan dalam memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran matematika pada materi pecahan. Di dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menerangkan rumus-rumus dan cara menghitungnya tetapi juga bisa menggunakan alat peraga sesuai materi yang diajarkannya.

b. Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

c. Sekolah

Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika materi pecahan kelas 3, dan diharapkan dapat membantu sekolah dalam mencapai tujuan sekolah.

d. Peneliti

Mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang baru serta menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya, dan juga mendapat wawasan mengenai meneliti langsung di sekolahan dan juga bisa di gunakan ketika telah terjun langsung di sekolahan.